

PAUS FRANSISKUS
KOTBAH MALAM NATAL DAN PEMBUKAAN TAHUN YUBILEUM
Vatican, 24 Desember 2024

Malaikat Tuhan yang berselubung cahaya menerangi malam dan menyampaikan kabar baik kepada para gembala: “*Aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.*” (Luk. 2:10-11). Di tengah-tengah ketakjuban orang-orang miskin ini dan nyanyian para malaikat, surga terbuka bagi bumi: Allah menjadi salah satu dari kita untuk menjadikan kita serupa dengan Dia, Ia turun di antara kita untuk mengangkat kita dan membawa kita kembali ke dalam pelukan Bapa.

Saudara dan saudari, inilah pengharapan kita. Allah adalah Imanuel, Dialah Allah yang menyertai kita. Yang Maha Besar telah menjadi kecil; terang ilahi telah bersinar di tengah kegelapan dunia; kemuliaan surga telah menyinari bumi. Dan bagaimana hal itu terjadi? Dalam kerendahan hati seorang Anak. Dan jika Allah datang, bahkan ketika hati kita bagaikan palungan yang malang, maka kita dapat berkata: pengharapan tidak mati, pengharapan itu hidup, dan menyelimuti hidup kita selamanya! Pengharapan tidak mengecewakan.

Saudari-saudari dan saudara-saudara, dengan dibukanya Pintu Suci kita telah memulai sebuah Tahun Yubileum: kita masing-masing dapat masuk ke dalam misteri pewartaan rahmat ini. Inilah malam ketika pintu harapan telah terbuka lebar bagi dunia; inilah malam ketika Allah berkata kepada setiap orang: ada harapan untukmu juga! Ada pengharapan bagi kita masing-masing. Tetapi janganlah lupa, saudara dan saudari, bahwa Allah mengampuni segala sesuatu, Allah mengampuni senantiasa. Jangan lupakan hal ini, yang merupakan suatu cara untuk memahami pengharapan di dalam Tuhan.

Untuk menyambut anugerah ini, kita dipanggil untuk berjalan dengan rasa ketakjuban yang ada pada para gembala di Betlehem. Injil mengatakan bahwa mereka, setelah menerima pemakluman para malaikat, “*mereka berangkat dengan segera*” (Luk. 2:16). Inilah tanda untuk menemukan kembali harapan yang hilang, memperbaharainya di dalam diri kita, menaburnya di tengah-tengah kesunyian zaman dan dunia kita: *tanpa menunda-nunda*. Dan ada begitu banyak kehancuran di zaman ini! Ingatlah akan peperangan, akan anak-anak yang ditembak dengan senapan mesin, bom-bom di sekolah-sekolah dan rumah sakit. Janganlah kita menunda-nunda, janganlah kita mengundurkan langkah kita, tetapi biarkan dirimu ditarik oleh kabar baik.

Tanpa menunda-nunda, marilah kita pergi dan menemui Tuhan yang telah lahir bagi kita, dengan hati yang terang dan waspada, siap untuk bertemu, untuk dapat menerjemahkan pengharapan ke dalam situasi-situasi kehidupan kita. Dan inilah tugas kita: menerjemahkan pengharapan ke

dalam berbagai situasi kehidupan. Karena pengharapan kristiani bukanlah keadaan akhir yang membahagiakan yang harus ditunggu secara pasif, pengharapan Kristiani bukanlah suatu *happy ending* sebuah film: pengharapan Kristiani adalah janji Tuhan yang harus disambut di sini, sekarang, di bumi yang menderita dan merintih ini. Oleh karena itu, tugas ini meminta kita untuk tidak berlama-lama, untuk tidak membirakan diri kita terseret/hanyut dalam kebiasaan, untuk tidak berlama-lama dalam kebiasaan yang biasa-biasa saja dan kemalasan; tugas ini meminta kita - seperti yang dikatakan oleh Santo Agustinus – untuk bermalas diri terhadap hal-hal yang salah dan memiliki keberanian untuk mengubahnya; tugas ini meminta kita untuk menjadikan diri kita sebagai peziarah yang mencari kebenaran, pemimpi yang tidak pernah lelah, orang yang membiarkan diri mereka terusik dengan impian Tuhan, yaitu impian akan dunia baru, di mana kedamaian dan keadilan memerintah.

Marilah kita belajar dari teladan para gembala: pengharapan yang muncul pada malam ini tidak mentolerir kemalasan dari mereka yang tidak aktif dan kemalasan dari mereka yang telah terlena dalam kenyamanan mereka - dan begitu banyak dari kita yang berada dalam bahaya itu karena terlena dalam kenyamanan kita -; pengharapan tidak menerima sikap hati-hati yang keliru dari mereka yang tidak berani mengambil risiko karena takut mengorbankan diri mereka sendiri dan perhitungan mereka yang hanya memikirkan diri mereka sendiri; pengharapan tidak sesuai dengan kehidupan yang nyaman dari mereka yang tidak bersuara terhadap kejahatan dan terhadap ketidakadilan yang dinikmati dari kulit orang yang paling miskin. Sebaliknya, pengharapan kristiani, sambil mengundang kita untuk bersabar menantikan Kerajaan itu bertunas dan bertumbuh, menuntut keberanian kita untuk mengalami janji itu hari ini, melalui tanggung jawab kita, dan tidak hanya itu, juga melalui belas kasih kita. Dan di sini mungkin ada baiknya jika kita berrefleksi tentang bela rasa kita: apakah saya berbela rasa? Apakah saya ikut menderita? Renungkanlah hal itu.

Melihat bagaimana kita sering kali menyatu dengan sistem di dunia ini, menyesuaikan diri dengan mentalitasnya, seorang imam, penulis yang baik berdoa seperti ini untuk Natal Kudus: *'Tuhan, aku meminta kepada-Mu sedikit siksaan, sedikit kegelisahan, sedikit penyesalan. Pada hari Natal saya ingin merasakan ketidakbahagiaan. Bahagia, tetapi juga ketidakbahagiaan. Bahagia karena apa yang Engkau lakukan, tidak bahagia karena kurangnya tanggapanmu. Singkirkanlah, damai sejahtera kami yang palsu, dan letakkanlah segumpal duri di atas "palungan" kami, yang selalu berlimpah ruah. Taruhlah di dalam jiwa kami kerinduan akan sesuatu yang lain'* (A. Pronzato, *Novena Natal*). Kerinduan akan sesuatu yang lain. Jangan biarkan aku berdiam diri. Janganlah kita lupa bahwa air yang diam, itulah yang pertama rusak.

Pengharapan Kristiani adalah 'sesuatu yang lain' yang meminta kita untuk bergerak 'tanpa penunda-nunda'. Sesungguhnya, kita para murid Tuhan diminta untuk menemukan di dalam Dia pengharapan terbesar kita, dan kemudian membawanya serta tanpa menunda-nunda, sebagai peziarah-peziarah terang ke tengah kegelapan dunia.

Saudara-saudari, inilah Tahun Yubileum, inilah waktu pengharapan! Yubileum ini mengundang kita untuk menemukan kembali sukacita atas perjumpaan dengan Tuhan, mengundang kita untuk pembaruan rohani dan mengikat komitmen diri bagi transformasi dunia, sehingga tahun ini dapat benar-benar menjadi masa Yubileum: semoga tahun ini menjadi masa Yubileum bagi ibu pertiwi kita yang telah dirusak oleh logika keuntungan; semoga tahun ini menjadi masa Yubileum bagi negara-negara miskin yang terbebani oleh hutang yang tidak adil; semoga tahun ini menjadi masa Yubileum bagi mereka yang menjadi tawanan perbudakan baik yang sudah lama maupun yang baru.

Bagi kita, kita semua, karunia dan komitmen untuk membawa harapan di pelbagai tempat yang tidak ada harapan: di tengah kehidupan terluka, harapan yang dikhianati, mimpi yang hancur, kegagalan yang menghancurkan hati; keletihan orang-orang yang tidak dapat lagi menanggungnya, kesepian yang sungguh pahit bagi mereka yang merasa kalah, penderitaan yang mengosongkan jiwa; hari-hari yang panjang dan kosong bagi para tahanan, di kamar-kamar sempit dan dingin bagi orang miskin, di tempat-tempat yang dinodai oleh perang dan kekerasan. Ke sanalah kita membawa dan menyemaikan harapan.

Tahun Yubileum dibuka agar harapan dapat diberikan kepada semua orang, harapan akan Injil, harapan akan cinta, harapan akan pengampunan.

Dan marilah kita kembali ke kandang, tempat tidur Sang Bayi. Marilah kita memandang kelembutan Allah yang dimanifestasikan dalam wajah Bayi Yesus, dan marilah kita bertanya kepada diri kita sendiri: *“Apakah ada di dalam hati kita pengharapan ini? Adakah di dalam hati kita pengharapan ini? [...] Ketika kita merenungkan cinta kasih Allah yang mengalahkan ketidakpercayaan dan ketakutan kita, marilah kita juga merenungkan keagungan pengharapan yang menanti kita. [Semoga visi pengharapan ini menerangi perjalanan kita sehari-hari”* (C. M. Martini, *Homili Natal*, 1980).

Saudara dan saudariku, pada malam ini bagi kamu “pintu suci” hati Allah terbuka. Yesus, Allah yang bersama kita, lahir untukmu, untuk saya, untuk kita, untuk setiap orang, pria dan wanita. Dan, kamu tahu, dengan Dia sukacita berkembang, dengan Dia hidup berubah, dengan Dia harapan tidak mengecewakan.

[02072-IT.02] [Teks asli: Bahasa Italia]

[B1032-XX.02]